

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari kesimpulan pembahasan skripsi yang berjudul Komunikasi Interpersonal Yang Diterapkan Pendidik Kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Tali Takum Semarang adalah:

1. Bahwa Komunikasi Interpersonal Yang Diterapkan Pendidik Kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Tali Takum Semarang sudah baik, dan efektif. Sebab komunikasi yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima juga berdampak secara langsung kepada siswa. Komunikasi yang berlangsung secara individual tidak secara klasikal disebabkan kemampuan dan pemahaman setiap siswa dalam satu kelas tidak sama atau berbeda-beda.
2. Strategi yang digunakan oleh guru Di Sekolah Tali Takum Semarang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran cara komunikasi interpersonal terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita ialah dengan cara pendekatan secara individual, secara khusus untuk mengenali karakteristik atau sifat anak berkebutuhan khusus tersebut. Sehingga efektifitas komunikasi interpersonal di Sekolah Talitakum sesuai dengan landasan teori peneliti yang terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan juga kesetaraan. Hal tersebut telah dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas berikut dapat diuraikan menjadi beberapa saran yan ingin peneliti sampaikan mengenai Komunikasi Interpersonal Yang Diterapkan Pendidik Kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Tali Takum Semarang sebagai berikut:

### **5.1.1 Saran Untuk Sekolah Tali Takum Semarang**

1. Sarana dan prasarana di Sekolah Tali Takum Semarang hendaknya dapat dilengkapi lagi. Misalnya dengan menambah ruang kelas khusus agar pembelajaran dapat semakin personal dengan sesuainya kebutuhan siswa. Penambahan ruang UKS dan ruang Komputer, menambahkan perlengkapan kelas yang sudah rusak dan lusuh, melengkapi alat-alat keterampilan yang belum ada atau mengganti alat yang sudah tidak terpakai lagi.
2. Kepala sekolah dapat melakukan pertemuan antara guru, pegawai dan orang tua dalam pembahasan mengembangkan lagi kemampuan anak tunagrahita maupun anak bekebutuhan lain yang ada di sekolah.
3. Guru harus selalu sabar dan ulet dalam kegiatan mendidik terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

### **5.1.2 Saran Umum**

Meskipun telah terdapat sekolah berkebutuhan khusus, bagi masyarakat umum dapat membantu ikut serta dalam proses komunikasi dengan anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu dengan aspek interaksi sosial yang

dibangun di lingkungan sekitar secara sederhana seperti tidak terlalu membedakan bahkan membandingkan dengan anak normal.

